

## Dampak Pemanasan Global bagi Kesehatan, Kehidupan dan Lingkungan

Dampak pemanasan global tak hanya merusak kehidupan alam atau lingkungan saja. Akan tetapi Merusak kesehatan Manusia dan makhluk hidup lainnya. Akibat meningkatnya suhu atmosfer, laut, dan daratan ternyata juga bisa memicu dampak negatif pada kesehatan tubuh.



Pemanasan global adalah fenomena peningkatan suhu bumi dalam jangka waktu yang panjang. Dampak pemanasan global cukup banyak, mencakup ancaman terhadap kesehatan manusia dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Dampak pemanasan global itu terjadi karena agen patogen penyakit mampu beradaptasi terhadap lingkungan. Masalah yang muncul seperti keracunan makanan, masalah mental, hingga gangguan pencernaan.

Pemanasan global telah menjadi isu lingkungan yang mendapat perhatian serius dari seluruh dunia. Dengan meningkatnya emisi gas rumah kaca akibat aktivitas manusia, suhu rata-rata permukaan bumi terus meningkat, menyebabkan perubahan iklim global yang memiliki dampak yang luas dan serius bagi kehidupan di Bumi.

Pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi dan samudra yang terjadi secara bertahap akibat akumulasi emisi gas rumah kaca di atmosfer. Gas-gas tersebut, seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), dan nitrogen oksida (N<sub>2</sub>O), bertindak seperti selimut yang mempertahankan panas di atmosfer, menyebabkan suhu bumi meningkat.

Ini bawah ini berikut dampak akibat pemanasan global sebagai berikut :

1. Perubahan iklim Dratis

Peningkatan suhu global menyebabkan perubahan iklim yang drastis, termasuk cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, dan badai yang lebih sering dan intens.

2. Kerusakan Lingkungan

Pemanasan global menyebabkan kerusakan pada ekosistem seperti terumbu karang, hutan, dan habitat satwa liar, mengancam keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem.

3. Kenaikan Permukaan air laut

Peningkatan suhu global menyebabkan es di kutub mencair, yang berkontribusi pada kenaikan permukaan air laut dan potensi banjir di daerah pesisir.

4. Ancaman Kesehatan

Peningkatan suhu dan perubahan iklim meningkatkan risiko bencana kesehatan seperti penyebaran penyakit vektor, kekurangan air bersih, dan polusi udara.

## **Dampak Pemanasan global bagi kesehatan**

Pemanasan global menyebabkan gelombang panas dan suhu yang ekstrem. Kondisi tersebut dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan, seperti:

### **1. Keracunan makanan**

Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), cuaca ekstrem meningkatkan risiko keracunan makanan. Hal itu terjadi ketika alam memaksa tanaman untuk beradaptasi terhadap kondisi kekeringan.

Dampaknya, tanaman akan mengaktifkan atau mengakumulasi berbagai jenis racun yang memengaruhi rasa, bahkan mematikan bagi manusia maupun hewan ternak.

Selain itu, peningkatan suhu udara dapat meningkatkan kasus keracunan makanan terkait bakteri. Contohnya seperti bakteri *Salmonella* yang tumbuh lebih cepat di lingkungan yang hangat.

### **2. Alergi**

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), polusi udara menyebabkan konsentrasi serbuk sari (pollen) lebih tinggi. Hal inilah yang membuat banyak orang mengalami masalah kesehatan akibat alergi terhadap serbuk sari maupun alergen lainnya.

Paparan berulang terhadap alergen tersebut memicu sistem kekebalan tubuh untuk merespons dengan munculnya gejala alergi. Contohnya seperti bersin, pilek, dan hidung tersumbat.

### **3. Gangguan pencernaan**

Pemanasan global dapat mempengaruhi paparan terhadap patogen yang ditularkan melalui air. Misalnya, bakteri, virus, dan parasit seperti *Cryptosporidium* serta *Giardia*. Selain itu, juga terdapat bahan kimia yang berakhir di air akibat aktivitas manusia. Mengonsumsi air yang telah terkontaminasi bisa memicu berbagai gangguan kesehatan. Contohnya diare, muntah-muntah, bahkan dehidrasi yang bisa berujung pada kematian.

Ketahui juga: Waspada, Ini Bahaya Gelombang Panas bagi Tubuh dan Kulit.

#### **4. Gangguan pernapasan**

Melansir dari *United States Environmental Protection Agency*, perubahan iklim memengaruhi udara yang kita hirup, baik di dalam maupun di luar ruangan. Peningkatan suhunya dapat memperburuk kualitas udara.

Selain itu, pemanasan global juga meningkatkan risiko kebakaran hutan yang menimbulkan asap dan polutan beracun.

Asap dari kebakaran tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya kadar karbon dioksida dan suhu yang lebih panas.

Nah, hal tersebut menyebabkan serangan asma dan masalah pernapasan lainnya.

#### **5. Malnutrisi**

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan 2 miliar orang kekurangan air minum bersih, dan 600 juta orang mengidap penyakit bawaan makanan setiap tahunnya akibat pemanasan global.

Perubahan iklim akibat pemanasan global mempengaruhi ketersediaan, kualitas dan keanekaragaman pangan, sehingga memperburuk krisis pangan serta gizi.

Persentase kematian akibat kekurangan makanan sebanyak 30 persen, umumnya terjadi pada anak di bawah usia lima tahun.

Ketahui di sini penyakit yang muncul sebagai dampak pemanasan global lainnya, Pemanasan global berdampak buruk pada lingkungan sekitar, seperti udara yang semakin panas, dan adanya perubahan iklim dan cuaca. Namun, tidak hanya untuk

lingkungan saja, pemanasan global ternyata berdampak pada kehidupan manusia, khususnya kesehatan.

Jenis-Jenis Penyakit Akibat Global Warming, Berikut ini penyakit yang dapat muncul akibat pemanasan global, yaitu:

### 1. Kanker Kulit

Kanker kulit adalah penyakit yang disebabkan oleh kelainan pada sel-sel kulit karena mutasi DNA sel. Sehingga, hal ini membuat sel hidup lebih panjang dan sel kehilangan sifat dasarnya.

Biasanya, penyebab kanker kulit karena paparan sinar matahari langsung pada kulit. Namun, pada beberapa kasus, kanker kulit juga dapat terjadi karena faktor lainnya, salah satunya adalah faktor genetik.

Pemanasan global membuat lapisan ozon bumi semakin menipis, sehingga ozon sudah tidak dapat menyaring sinar matahari yang jatuh ke bumi. Padahal, sinar matahari mengandung sinar ultraviolet. Sinar matahari yang paling berbahaya adalah sinar matahari yang mengandung UVA dan UVB karena dapat merusak sel kulit manusia.

### 2. Kolera

Kolera merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan dapat menyebabkan dehidrasi yang cukup parah pada pengidap penyakit kolera. Penyakit ini bisa ditularkan melalui air.

Saat pemanasan global terus meningkat, dikhawatirkan virus yang menyebabkan kolera juga akan semakin meningkat. Pasalnya, bakteri yang membawa penyakit kolera mudah mewabah pada suhu yang hangat.

Semakin hangat suhu di bumi maka semakin memungkinkan bakteri penyebab kolera berkembang. Sebaiknya jaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit kolera menyebar di sekitar lingkungan.

### 3. Penyakit Lyme

Penyakit ini terjadi akibat bakteri yang disebabkan oleh gigitan kutu. Biasanya, bakteri ini akan menjangkiti sistem organ tubuh manusia. Jumlah pengidap penyakit Lyme di dunia nyatanya cukup meningkat drastis.

Pada 1995, terdapat sekitar 11.000 kasus penyakit Lyme. Kondisi suhu bumi yang semakin hangat membuat telur kutu caplak penyebab penyakit Lyme berkembang dan menetas lebih cepat. Maka dari itu, dengan banyaknya telur

kutu caplak yang menetas, maka semakin banyak manusia yang terinfeksi penyakit lyme.

Untuk mencegah penyakit lyme semakin berkembang, sebaiknya kamu perlu memperhatikan kebersihan diri. Selain itu, kamu sebaiknya menggunakan pakaian tertutup saat kamu melakukan berbagai macam aktivitas di luar ruangan atau di tempat yang memiliki banyak rumput. Jangan lupa untuk selalu menggunakan krim serangga saat melakukan aktivitas di luar ruangan.

#### 4. Demam lembah

Demam lembah atau *valley fever* adalah penyakit paru-paru yang terjadi akibat infeksi jamur. Infeksi terjadi ketika seseorang tidak sengaja menghirup spora jamur yang ada di tanah. Jika ini terjadi maka akan menimbulkan berbagai gejala yaitu demam, sesak napas, dan batuk.

Ketika suhu bumi meningkat, tanah otomatis menjadi sangat kering. Tanah yang kering dapat dengan mudah tertiuip angin dan pada akhirnya menyebabkan spora jamur menyebar di udara. Jika ini terjadi maka infeksi jamur akan lebih mudah menular dan kasus demam lembah juga semakin meningkat.

#### 5. Demam Berdarah

Demam berdarah juga merupakan penyakit akibat *global warming*. Penularan penyakit ini melalui gigitan nyamuk, dan dapat membuat demam, mual, muntah, dan gejala lainnya.

Ketika suhu semakin panas, nyamuk juga semakin aktif menggigit. Selain itu kelembapan udara yang tinggi juga meningkatkan kelangsungan hidup nyamuk, perilaku makan, dan perkembangan telur aedes. Itu sebabnya mengapa nyamuk terasa makin banyak saat udara panas.

Nah, supaya kamu terhindar dari penyakit ini, kamu bisa praktikkan 3M yaitu, menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang bekas.

Tujuannya supaya nyamuk aedes aegypti tidak dapat berkembang biak di rumahmu. Tak hanya itu, kamu juga sebaiknya menggunakan obat nyamuk dan kenakan pakaian panjang.

## Dampak Pemanasan Global Bagi Kehidupan dan Lingkungan

Tak hanya menimbulkan penyakit, pemanasan global juga menimbulkan dampak bagi keberlangsungan kehidupan dan lingkungan.

### 1. Udara menjadi lebih kotor

Kenaikan suhu dapat memperburuk polusi udara, terlebih ditambah polusi dari mobil, pabrik, dan sumber lainnya. Hal ini mampu meningkatkan kabut ozon di permukaan tanah.

Udara yang kotor mampu meningkatkan risiko seseorang dirawat di rumah sakit, bahkan kematian bagi pengidap asma. Hal ini juga dapat memperburuk kesehatan seseorang dengan penyakit jantung atau paru-paru.

Suhu yang lebih hangat juga meningkatkan jumlah serbuk sari di udara, tentu tidak ramah oleh pengidap demam dan alergi lainnya.

Berikut ini berapa penyakit dari dampak pencemaran udara :

- Asma

Asma merupakan masalah pernapasan kronis yang ditandai oleh peradangan dan penyempitan saluran udara. Gejalanya berupa kesulitan bernapas, sesak napas, batuk, dan suara mengi saat bernapas.

- Rhinitis

Rhinitis adalah peradangan atau iritasi pada lapisan dalam hidung. Masalah ini menimbulkan gejala berupa hidung tersumbat, ingus berlebihan, bersin, gatal pada hidung, dan ketidaknyamanan.

Masih menurut studi di atas, peningkatan konsentrasi PM2.5 sebanyak 10  $\mu\text{g}/\text{m}^3$ , terkait dengan peningkatan sebesar 0,47% jumlah kunjungan dokter untuk rawat jalan alergi rhinitis.

- Masalah pada kulit

Paparan polusi udara dapat menyebabkan kulit gatal dan bersisik. Hal tersebut tak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi bisa berujung pada keadaan kronis.

Polusi udara mengandung partikel-partikel halus, seperti debu, asap, dan polutan lainnya. Partikel tersebut dapat menempel pada kulit dan menyumbat pori-pori, sehingga memicu masalah kulit.

- Kanker Paru – paru

Kanker paru-paru terkait dengan paparan partikel yang dapat terhirup.

Polusi udara mengandung zat kimia bersifat karsinogenik, seperti benzena, formaldehida, dan asap rokok. Paparan jangka panjangnya dapat merusak DNA sel-sel paru-paru dan memicu pertumbuhan sel kanker.

- Penyakit Kardiovaskular

Polusi udara sekitar dan partikel dikaitkan dengan dampak buruk terhadap penyakit kardiovaskular.

Studi juga menerangkan, pengaruh PM2.5 dan PM10 terhadap penyakit kardiovaskular belum diteliti dengan baik. Oleh karena itu, masih belum jelas bagaimana ukuran partikel yang dapat dihirup mempengaruhi mortalitas dan morbiditas seseorang.

- Penyakit Paru obstruktif kronik (PPOK)

Paparan polusi udara dapat membuat pengidap penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) semakin sulit bernapas. Dengan kata lain, pengidap bisa saja mengalami peningkatan keparahan gejala yang bisa berujung pada kematian.

- Kelahiran premature

Ibu hamil sebaiknya waspada saat melakukan kegiatan di luar rumah. Menghirup polusi udara dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur. Sebab, polusi menyebabkan peradangan, stres oksidatif, dan gangguan pernapasan. Semuanya berkontribusi meningkatkan risiko kelahiran prematur dan komplikasi kehamilan lainnya.

Sebaiknya, selalu gunakan masker untuk mencegah menghirup polutan dan lakukan pemeriksaan kesehatan kandungan secara rutin untuk menghindari gangguan kehamilan.

- Pertumbuhan paru-paru tidak maksimal

Lingkungan dengan udara yang kotor berisiko mengalami pertumbuhan paru-paru yang tidak maksimal. Hal ini meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan mengurangi fungsi paru-paru saat mereka tumbuh dewasa.

- Gangguan mata

Polusi udara juga dapat menyebabkan gangguan mata pada orang yang terpapar. Udara yang buruk dapat memicu iritasi, sindrom mata kering, konjungtivitis, hingga glaukoma.

### **Penyebab Pemanasan Global**

Pemanasan global disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan pertanian intensif yang menghasilkan emisi gas rumah kaca dalam jumlah besar.

### **Tindakan Pencegahan dan Mitigasi**

#### **1. Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca**

Mengurangi penggunaan energi fosil dan beralih ke sumber energi terbarukan seperti matahari, angin, dan air dapat mengurangi emisi gas rumah kaca.

#### **2. Konservasi dan Restorasi Ekosistem**

Melindungi dan memulihkan ekosistem seperti hutan dan terumbu karang dapat menyerap karbon dan mengurangi dampak pemanasan global.

#### **3. Adaptasi Perubahan Iklim**

Mengembangkan infrastruktur tahan bencana dan praktik pertanian yang berkelanjutan dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan iklim yang sudah terjadi.

#### 4. Pendidikan dan Kesadaran Publik

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanasan global dan mengambil tindakan individu untuk mengurangi jejak karbon dapat membantu mengatasi masalah ini.

Cara menyikapi dan menanggulangi adalah pemanasan global sebagai berikut:

##### 1. Konservasi lingkungan

Konservasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara menanam pohon dan penghijauan lahan-lahan dengan kondisi yang kritis. Tumbuh-tumbuhan memiliki proses fotosintesis untuk bertahan ini. Dalam proses ini, tumbuhan dapat menghasilkan oksigen. Semakin banyaknya oksigen yang dihasilkan oleh tumbuh-tumbuhan, jumlah gas-gas karbon yang ada di atmosfer akan berkurang.

##### 2. Menggunakan Energi Alternatif

Penggunaan energi alternatif dapat mengurangi penggunaan energi bahan bakar fosil (minyak bumi dan batu bara). Bahan bakar fosil menghasilkan banyak emisi gas karbon yang diakibatkan oleh proses pembakaran bahan-bahan tersebut. Energi alternatif yang bisa digunakan oleh manusia sebagai pengganti sumber energi tak terbarukan adalah energi bio-energy, energi angin, energi panas bumi, energi surya, dan sebagainya.

##### 3. Daur Ulang dan Efisiensi Energi

Aktivitas manusia kerap kali menghasilkan gas yang mengandung karbon, contohnya penggunaan kompor minyak. Asap yang mengandung gas karbon dihasilkan oleh kompor minyak tanah naik ke udara. Oleh karena itu, penggunaan kompor minyak sebaiknya diganti dengan biogas. Biogas dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi panas yang berasal dari sampah organik yang telah didaur ulang

#### 4. Edukasi Masyarakat Mengenai Masalah Lingkungan

Masyarakat dunia perlu memiliki edukasi dan pemahaman terhadap masalah lingkungan agar sama-sama bersatu untuk menanggulangi masalah tersebut. Pemahaman mengenai pola pikir dan perilaku manusia yang berdampak kepada lingkungan diperlukan agar masyarakat memiliki kesadaran dan akan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Selain itu, masyarakat perlu menegakkan hukum mengenai perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Sumber Lampiran

<https://www.halodoc.com/artikel/ini-5-dampak-pemanasan-global-bagi-kesehatan-dan-kehidupan>